KONSEP TRAINING ESQ: STUDI KOMPARATIF ANTARA MUFTI WILAYAH PERSEKUTUAN MALAYSIA DAN MUI

SKRIPSI

DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT MEMPEROLEH
GELAR SARJANA STRATA SATU DALAM ILMU HUKUM ISLAM

OLEH:

MOCHAMAD A'AN TRI SUBAKTIANSYAH

NIM: 11360004

PEMBIMBING:

Prof. Dr. SUSIKNAN AZHARI, MA

NIP.19680611 199403 1 003

JURUSAN PERBANDINGAN MAZHAB
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-06/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	: MOCHAMAD A'AN TRI SUBAKTIANSYAH
NIM	: 11360004
Jurusan	: Perbandingan Mazhab
Fakultas	: Syari'ah dan Hukum
Judul	: **"KONSEP TRAINING ESQ: STUDI KOMPARATIF ANTARA MUFTI WILAYAH PERSEKUTUAN MALAYSIA DAN MUI"**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum, Jurusan Perbandingan Mazhab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/ tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 21 Muharam 1437 H
3 November 2015 M

Pembimbing

Prof. Dr. Susiknan Azhari, M.A.
NIP.19680611 199403 1 003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/_____/PP.00.9/ 20 /2015

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP TRAINING ESQ: STUDI KOMPARATIF ANTARA MUI WILAYAH PERSEKUTUAN MALAYSIA DAN MUI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOCHAMAD A'AN TRI SUBAKTIANSYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 11360004
Telah diujikan pada : Selasa, 24 November 2015
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Susiknan, M.Ag.
NIP. 19680611 199403 1 003

Penguji I

Guspam Haris, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720812 199803 1 004

Penguji II

Fathorrahman, S.Ag., M.Si.
NIP. 19760820 200501 1 005

Yogyakarta, 24 November 2015
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Syari'ah dan Hukum
DEKAN

Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag.
NIP. 19670518 199703 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Mochamad A'an Tri Subaktiansyah
NIM	: 11360004
Jurusan	: Perbandingan Mazhab
Fakultas	: Syari'ah dan Hukum
Judul	:**"KONSEP TRAINING ESQ: STUDI KOMPARATIF ANTARA MUFTI WILAYAH PERSEKUTUAN MALAYSIA DAN MUI"**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: "Konsep Training ESQ: Studi Komparatif Antara Mufti Wilayah Persekutuan Malaysia dan MUI" adalah benar asli hasil karya saya sendiri, dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam acuan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 12 Safar 1437 H
24 November 2015 M

Penyusun

METERAI TEMPEL
B9FADF576011680
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Mochamad A'an Tri Subaktiansyah
NIM. 11360036

ABSTRAK

Seiring berkembangnnya zaman dan kebutuhan manusia pada mutakhir ini para pemikir sering kali memunculkan ide kreatif terlebih dalam membangun sebuah lembaga yang dihususkan untuk meningkatkan SDM. ESQ yang digagas oleh Ary Ginanjar Agustian adalah sebuah lembaga training yang berfungsi untuk meningkatkan mutu sumberdaya manusia. Di tengah kehidupan manusia yang semakin kompleks, seringkali hal baru yang harusnya menjadi penyegar malah menjadi sebuah hal yang perlu dikaji ulang, karena bersangkutan dengan syari'at Islam. Dalam konteks inilah dipilih MUI dan Mufti Wilayah Persekutuan Malaysia, dengan perbedaan domisili dan sekaligus perhatiannya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya fatwa. Selain itu kedua lembaga fatwa tersebut memiliki karakteristik dan corak tersendiri dalam dalam memutuskan fatwa.

Jenis penilitian ini adalah *Library Research*, yaitu jenis penelitian yang dilakukan dan difokuskan pada penelaahan, pengakajian dan pembahasan literature-literatur, baik klasik maupun modern. Sementara pendekatannya menggunakan pendekatan *bayâni, burhâni, irfâni dan al-Maqâsid*, Penelitian ini bersifat *deskriptif, komparatif, analitik*, yaitu menjelaskan, memaparkan dan menganalisis serta membandingkan metode fatwa secara sistematis, terkait permasalahan ESQ dari MUI dan Mufti Wilayah Persekutuan Malaysia yang berlatar belakang berbeda.

Berdasarkan pada hasil penelitian, ditinjau dari segi persamaannya, secara konseptual Dari segi metode ijtihad antara mufti wilayah persekutuan Malaysia dan MUI sama-sama menggunakan pendekatan *Perbandingan Mazhab*. Dari sisi ideologi dan sebagai lembaga fatwa yang di tunjuk negara, kedua lembaga tersebut memilik semangat yang sama yakni ingin melindungi umat Islam yang ada di negara masing-masing dengan dasar bahwa negara melalui lembaga fatwa atau lembaga yang di tunjuk oleh negara berkewajiban melindungi warganya, agar tidak muda terpengaruh dengan faham, pemikiran atau ideologi yang baru (khususnya dalam agama Islam). Dari segi perbedaannya, secara mendasar adalah dari segi geografis, sosio-kultural, sosio-politik dan ekeonomi antara Malaysia dan Indonesia jelas berbeda. Perbedaan secara ijtihad tentu jika menggunakan pendekatan *maqâsid* MUI menggunakan pendekatan pelestarian kehidupan (Hifz an-Nafs), sesui dengan kedaan Indonesia saat ini yang dipenuhi pejabat tak bermoral dan lemah dalam sisi speritualnya. Sedangkan Wilayah Persekutuan Malaysia menggunakan pendekatan pelestarian agama (Hifz Din) karena ingin melestarikan kemurnian ajaran agama Islan yang ada disana.

Keyword: *al-Maqâsid, Konsep Training ESQ, Metode Fatwa, Wilayah Persekutuan Malaysia, MUI.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin yang di pakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/u/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

HurufArab	Nama	*Huruf Latin*	Keterangan
ا	Alīf	Tidak dilambangkan	
ب	Ba’	B	Be
ت	Ta’	T	Te
ث	□a’	□	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Hâ’	□	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha’	Kh	K dan h
د	Dāl	D	De
ذ	Żāl	Ż	Z (dengan titik di atas)
ر	Ra’	R	Er
ز	Za’	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Sâd	□	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dâd	□	De (dengan titik di bawah)
ط	Tâ’	□	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zâ’	□	Zet (denagn titik di bawah)

ع	‘Aīn	‘	Koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	G	Ge
ف	Fa’	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	‘el
م	Mīm	M	‘em
ن	Nūn	N	‘en
و	Wāwu	W	W
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَة	Ditulis	*Muta’addidah*
عِدَّة	Ditulis	*‘iddah*

C. *Ta’ Marbūtâh* di akhir kata

1. Bila *ta’ Marbūtâh* di baca mati ditulis dengan *h*, kecuali kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya.

حِكْمَة	Ditulis	*ḥ ikmah*
جِزْيَة	Ditulis	*Jizyah*

2. Bila *ta’ Marbūtâh* diikuti dengan kata sandang “*al*’ sertta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاء	Ditulis	*Karāmah al-auliyā’*

3. Bila *ta' Marbūtâh* hidup dengan *hârakat fathâḥ* , *kasraḥ dan dâmmah* ditulis *t*

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	*Zakāt al-fiṭ r*

D. Vokal Pendek

َ	*fatḥ aḥ*	Ditulis	A
ِ	*Kasrah*	Ditulis	I
ُ	*ḍ ammah*	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1	*fatḥ aḥ +alif* جَاهِلِيَّة	Ditulis Ditulis	*Ā* *jāhiliyyah*
2	*fatḥ aḥ +ya' mati* تَنْسَى	Ditulis Ditulis	*Ā* *Tansā*
3	*Kasrah+ya' Mati* كَرِيْم	Ditulis Ditulis	Ī *karīm*
4	*ḍ ammah+wawu mati* فُرُوض	Ditulis Ditulis	*Ū* *furūḍ*

F. Vokal Rangkap

1	*fatḥ aḥ +ya' mati* بَيْنَكُمْ	Ditulis Ditulis	*Ai* *bainakum*
2	*fatḥ aḥ +wawu mati* قَوْل	Ditulis Ditulis	*Au* *Qaul*

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof (').

1	أأنْتُم	Ditulis	*a'antum*
2	لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	*La'in syakartum*

H. Kata Sandang Alīf+Lām

1. Bila kata sandang *Alīf+Lām* diikuti huruf *qamariyyah* ditulis dengan *al*.

اَلْقُرْآن	Ditulis	*Al-Qur'ān*
اَلْقِيَاس	Ditulis	*Al-Qiyās*

2. Bila kata sandang *Alīf+Lām* diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta dihilangkan huruf *l* (el)-nya.

اَلسَّمَاء	Ditulis	*as-Samā*
اَلشَّمْس	Ditulis	*as-Syams*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnkan (EYD).

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِى الْفُرُوْض	Ditulis	*Żawî al-furūḍ*
أَهْلِ السُّنَّة	Ditulis	*ahl as-Sunnah*

MOTTO

FIGHTING POVERTY THROUGH EDUCATION!

"Melawan Kemiskinan dengan Pendidikan!"

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan kepada Ayah dan Ibuku, yang selalu meluangkan waktunnya untuk memberi motivasi dan mendoakan ditengah-tengah kesibukannya mencari nafkah untuk anak-anaknya yang sedang berjuang menuntut ilmu.

Untuk peri kecilku Nurul Al-Istighofa Rolah, yang selalu memberi motivasi dalam bentuk ejekan dan nasehat, kita sekandung tapi kita berbeda. Tapi kita tetaplah kita, anak Ayah dan Ibu.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

ألحمد لله والشكر لله، الصّلاة والسلام على سيّدنا محمّد بن عبد الله وعلى اله وأصحابه ومن تبعه، لا حول ولاقوّة إلاّ بالله العليّ العظيم، أمّا بعد.

Segala puji hanya milik Allahswt, Semoga salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada pemimpin kita Nabi Muhammad sawdan segenap keluarganya, sahabatnya, serta seluruh pengikutnya. Beliau diutus dengan mengusung rahmat bagi segenap alam semesta.

Kata syukur kepada Allahswtyang pantas untuk mengawali karya ilmiah ini. Atas rahmat dan ridoh-Nya penyusun dapat menyelesaikan tugas akhir pendidikan S1 di Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan skripsi yang berjudul "KONSEP TRAINING ESQ: STUDI KOMPARATIF ANTARA MUFTI WILAYAH PERSEKUTUAN MALAYSIA DAN MUI".

Skripsi ini disusun sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Stratasatu (S-1)di Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusunan tugas akhir ini juga merupakan bentuk implementasi dari teori-teori yang telah didapat oleh penyusun ketika di bangku perkuliahan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang secara langsung maupun tidak langsung mendukung, mendorong, membimbing, dan memberi masukan sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Oleh karena itu penyusun ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof.Dr. H.Machasin, M.A selaku pejabat sementara Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr.Fathurrahman S.Ag. M.Ag, selaku Ketua Jurusan PerbandinganMazhab.
4. Drs.Abd. Halim,M.Hum. Selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Prof. Dr. H. SusiknanAzhari, M.A Selaku dosen pembimbing skripsi. Terimakasih atas keikhlasan memberi bimbingan dengan sabar, teliti, dan optimal selama mendampingi penyusun dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Bapak-Ibu dosen Jurusan Perbandingan Mazhab Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah ikhlas memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penyusun. Dan juga karyawan/karyawati Fakultas Syari'ah dan Hukum yang telah memberikan pelayanan administrasi dengan baik.
7. Kepada semua teman-teman seperjuangan di Jurusan Perbandingan Mazhabangkatan 2011, khususnya saudara Toher

Prayoga,Badruzzaman, Nasrullah Ainul Yaqin, Recky,Mu'tasim, Mazka, Ibrahim, Faizun, Khotim, Dina,yang selalu setia menjadi teman diskusi dan penyemangat ketika hati mulai gusar.

8. Kepada Dinda Eva Latifatul Ikhlasiyah, terimakasi atas semua dukungan dan semangat yang diberikan selama ini. Terimakasi pula atas semua waktu yang telah diberikan untuk menemani penyusun dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada teman seperjuangan KKN, hususnya saudara Darmanto yang selalu mendukung penyusun untuk segera merampungkan penelitian ini. Teman-teman dari Prodi IKS, Salim dan rekan-rekan lainnya, kalian luar biasa. Penyusun banyak belajar arti loyalitas dan totalitas dari kalian.
10. Kepada teman seperjuangan di MASS Tebuireng khususnya Saudara Ngatok, Muslich, Mufti, Fitroh, Mustofa, Tamim, yang senantiasa memberi dukungan dan semangat tiada henti.
11. Kepada jagoanku bang Iwan Fals, terimakasih bang atas semua karya musiknya.Yang selama ini setia menemani penyusun menjalani roda kehidupan.
12. Kepada semua keluarga HIMASAKTI (Himpunan Mahasiswa Santri Alumni Keluarga Tebuireng) Yogyakarta dari berbagai angkatan, khususnya angkatan 2011 dan para penasehat penyusun sampai saat ini, Mas Toriq Firdausi, Bang Ogay, Mas Faozan. Berawal dari sini, penyusun banyak belajar tentang arti kekeluargaan.

13. Kepada teman-teman seperjuangan di organisasi PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) khususnya teman angkatan Korp KOPI 2011.
14. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penyusun baik materi maupun motivasi dan dukungan demi lancarnya proses studi.

Demikian pengantar dari penyusun, semoga amal yang telah diberikan senantiasa mengalir sebagai ilmu yang manfaat dan memperoleh balasan yang sebaik-baiknya balasan.

Pada akhirnya penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penyusun harapkan. Semoga skripsi ini menjadi do'a bagi penyusun dan pembaca.

Wassalamualaikum wr.wb

Yogyakarta,24 Zulkaidah1436 H
8 September2015 M

Penyusun

MochamadA'an Tri Subaktiansyah

NIM: 11360004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
ABSTRAK .....**ii**
HALAMANA PERSETUJUAN…… **iii**
HALAMAN PENGESAHAN…… **iv**
SURAT PERNYATAAN…….....**v**
PEDOMAN TRANSLITERASI……..**vi**
HALAMAN MOTTO ..... **.x**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **xi**
KATA PENGANTAR.....**xii**
DAFTAR ISI..... **xvi**

BAB I: PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang Masalah.....1
B. Pokok Masalah.....5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 6
D. Telaah Pustaka 6
E. Kerangka Teoritik 10
F. Metode Penelitian.....14
G. Sistematika Pembahasan 17

BAB II: BIOGRAFI ARY GINANJAR AGUSTIAN DAN KONSEP TRAINING ESQ…….. 20

A. Biografi Ary Ginanjar Agustian.....20
B. Definisi ESQ 23

C. Dimensi ESQ.....26

D. Metode ESQ……...30

1. Ihsan……...30

2. Enam Rukun Iman.....32

3. Lima Rukun Islam.....41

E. Konsep Training ESQ Yang Dianggap Sesat Oleh Wilayah Persekutuan Malaysia…….47

BAB III: METODE FATWA MUI DAN WILAYAH PERSEKUTUAN MALAYSIA.....50

A. Pedoman Dan Prosedur Penetapan Fatwa MUI.....50

1. SK Dewan Pemimpin Majelis Indonesia nomer: U-596/MUI/X/1997 tanggal 2 Oktober 1997.....52

B. Metode Fatwa Mufti Wilayah Persekutuan Malaysia.....53

1. Akta Pentadbiran Undang-Undang Islam (Wilayah-Wilayah Persekutuan) 1993 54

BAB IV: ANALISIS KOMPARATIF METODE FATWA MUI DAN WILAYAH PERSEKUTUAN MALAYSIA…….....57

A. Persamaan Metode Fatwa Antara MUI dan Mufti Wilayah Persekutuan Malaysia Mengenai ESQ Dan Konsep Trainingnya……..…57

B. Perbedaan Metode Fatwa Antara MUI dan Mufti Wilayah Persekutuan Malaysia Mengenai ESQ Dan Konsep Trainingnya……..59

C. Telaah Metodelogi Fatwa MUI dan Wilayah Persekutuan Malaysia Mengenai ESQ dan Konsep Trainingnya: Dari *bayâni*, *burhâni*, *irfâni*, Hingga *al-Maqâsid*……60

BAB V PENUTUP.....69

A. Kesimpulan 69

B. Saran-Saran 71

DAFTAR PUSTAKA.....72

LAMPIRAN-LAMPIRAN:

a. Terjemahan……... i

b. Biografi Ulama/Tokoh……. ii

c. Undang-undang Malaysia Akta 505 Akta Pentadbiran Undang-undang Islam (Wilayah Persekutuan) 1993……. x

d. Warta Kerajaan Seri Paduka Baginda Diterbitkan Dengan Kuasa……..xiv

e. MUI: Pelatihan ESQ Tidak ada Masalah…….……...xv

f. Kurikulum Vitae…….xvi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, manusia sebagai pelaku utama di dunia mengalami sebuah perjalanan yang menuntut manusia harus berkembang seiring berkembangnya ilmu pengetahuan atau zaman. Terlebih dalam persoalan kontemporer yang pada mutakhir ini berkembang dengan pesat. Perekembangan dalam dunia kontemporer membawa berbagai masalah yang menimpa kehidupan manusia hususnya umat Islam, baik dalam persoalan sosial-politik, budaya,ekonomi maupun hukum.[1] Kerumitan itu telah mempengaruhi eksistensi kehidupan umat Islam yang paling esensial yang disebut dengan keyakinan agama sebagai ajaran yang sakral dan abadi, sehingga dirasa sulit menerima segala perubahan walaupun kenyataan hidup umat Islam selalu berubah seiring dengan perkembangan zaman.[2]

---

[1] Moh. Dahlan, "*Paradigma Ushul Fiqih Multikultural Gus Dur"*cet. Ke-1 (Yogyakarta; Kaukaba Dipantara, 2013), hlm. 1.

[2] Abdurrahman Wahid, *Pergulatan Negara,Agama, dan Kebudayaan*, (Jakarta: Desantara, 2001), hlm. 93.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah suatu bukti bahwa dalam kehidupan manusia pasti terjadi perubahan, dan ini menunjukkan bahwa manusia mampu berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Karena tuntutan zaman inilah yang memaksa manusia dari tahun ke tahun terus berkembang dan menemukan hal-hal baru yang sesuai dengan zamannya. Seiring berkembangnnya zaman, manusia dengan pengetahuannya seringkali memunculkan dan membuat hal baru yang lagi-lagi harus berbenturan dengan pengetahuan lama, sehingga perkembangan itu sering kali susah diterima oleh masyarakat.

Pada tanggal 11 Desember tahun 2001[3], di Indonesia terdapat suatu lembaga training sumber daya manusia terbesar, lembaga training ini lebih populer dengan sebutan ESQ Leadership Center. Sebuah lembaga yang dipelopori oleh Ary Ginanjar Agustian ini bertujuan membentuk karakter manusia melalui 3 potensi manusia yakni, kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.[4] Menurut Ary Ginanjar, tiga hal tersebut selama ini terpisah dan tidak didayagunakan secara optimum untuk membangun atau meningkatkan sumber daya manusia.

Dengan alasan itulah Ary Ginanjar membuat suatu lembaga pelatihan sumberdaya manusia. Dan hal ini membuktikan bahwa ESQ sesuai dengan tuntutan zaman, dimana pada zaman kekinian seringkali manusia memisahkan tiga potensi yang ada

---

[3] Ary Ginanjar Agustian "*Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual, The ESQ Way 165 1 Ihsan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam.*"(Jakarta: Penerbit Arga,2005), hlm. 420.

[4] *Ibid.*, hlm. 15

pada diri manusia, sehingga banyak manusia yang kehilangan jati dirinnya bahkan kehilangan moral. Contoh secara nyata di lapangan adalah kasus korupsi, dimana para pelaku korupsi bukanlah orang sembarangan. Artinya, para pelaku korupsi adalah seorang publik figur negara yang mempunyai kapasitas keilmuan tinggi. Namun bukan berarti dengan memiliki kapasitas keilmuan yang tinggi bisa menjadi seorang publik figur yang baik. Seorang publik figur, hendaknnya selain mempunyai kapasitas keilmuan yang tinggi juga harus memiliki semangat spritual dan emosional yang baik. Dengan seperti itu, kepintaran, semangat spritual, dan emosional mampu berjalan beriringan sehingga mampu menciptakan manusia yang bermoral. Hal semacam inilah yang menjadikan ESQ itu harus ada sesuai dengan tututan zaman.

Fungsi utama training ESQ adalah menyadarkan manusia dari tiga potensi yang selama ini dipisahkan dalam menjalani kehidupan. Disisi lain training ESQ juga membentuk manusia yang berkarakter, berdasarkan kecerdasan intelektual, spritual, dan emosional yang tinggi. Sehingga mampu mewujudkan manusia yang bermoral dan tidak terjerumus pada langkah kenistaan seperti contoh, kasus korupsi.

Dalam hal ini, ESQ memiliki metode untuk menyadarkan tiga potensi manusia yang selama ini dipisahkan dan tidak didayagunakan dalam menjalani kehidupan, metode tersebut yakni: ESQ basic (menanamkan makna dengan cara menggabungkan tiga kecerdasan).[5]

---

[5] *Ibid*, (Tiga kecerdasan yang dimaksud adalah: Kecerdasan IQ, Kecerdasan EQ, dan Kecerdasan SQ), hlm. 59.

Konsep ESQ menunjukkan bahwa selain IQ, manusia juga sangat membutuhkan EQ, untuk mencapai kesuksesan dan menjadi manusia yang bermoral. Dengan adanya kesadaran IQ dan EQ manusia mampu membentuk karakter yang cerdas dan taat kepada aturan negara dan agama. Dalam versi pelatihan, Ary Ginanjar dan ESQ-nya menggunakan metode yang berhubungan dengan konsep ihsan, Rukun Iman, dan Rukun Islam.[6]

Beberapa tahun yang lalu tepatnya pada tahun 2010, Ary Ginanjar dan ESQ-nya mendapatkan fatwa sesat dari salah satu Mufti Malaysia. Fatwa sesat tersebut juga dianggap mendukung ajaran liberalisme karena menafsirkan al-Qura'an dan As-sunnah secara bebas. Fatwa sesat tentang ESQ ini telah ditanda tangani langsung oleh Mufti Wilayah Persekutuan Datuk Hj. Wan Zahidi bin Wan Teh pada tanggal 27 Rajab 1431 H/10 Juni 2010 M.[7]

Anggapan sesat tentang ESQ dari Mufti Persekutuan Wilayah Malaysia ini ternyata berbeda dengan MUI (Majelis Ulama Indonesia). MUI sangat menyesalkan dengan adanya tudingan sesat dari Mufti Wilayah Persekutuan Malaysia mengenai konsep ESQ yang dibawakan oleh Ary Ginanjar. Amidan menyatakan bahwa pelatihan ESQ merupakan metode dakwah kekinian atau modern dan tudingan sesat

---

[6] Rukun Iman, Rukun Islam dan Ihsan mula pertama dipresentasikan oleh Nabi Muhammad kira-kira tahun 622-624 Masehi di hadapan para sahabatnya di Masjid Madinah (Yastrib). Habib Adnan *"Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual, The ESQ Way 165 1 ihsan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam: Sebuah Pengantar Sang Guru"* … hlm. 11.

[7] Fatwa di bawah Seksyen 34 *"Akta Pentadbiran Undang-Undang Islam (Wilayah-Wilayah Persekutuan) 1993"*.

konsep training ESQ yang difatwakan oleh Mufti Wilayah Persekutuan Malaysia terlalu berlebihan. Penyesalan Majelis Ulama Indonesia dikemukakan Ketua MUI Amidhan di kantor MUI Jakarta Rabu 25 Syakban 1431 H/07 Juli 2010 M sore.[8]

Perbedaan fatwa meneganai konsep training ESQ, antara Mufti Wilayah Persekutuan Malaysia yang menuding konsep training ESQ sesat dan mendukung ajaran liberalisme dan MUI yang mendukung konsep training ESQ berdsarkan ungkapan amidhan, bahwa ESQ adalah sebuah dakwah yang kekinian atau modern. Alasan tersebut yang menyebabkan penyusun tertarik secara individu untuk mengkaji dan meneliti lebih jauh dalam bentuk sekripsi. Tidak lain agar ditemukan benang merah antara kedua fatwa tersebut dan apa yang menyebabkan kedua lembaga tersebut berbeda dalam menetapkan fatwa.

B. Pokok Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dirumuskan beberapa pokok permaslahan, yaitu:

1. Apa pengertian ESQ dan konsep trainingnya?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan fatwa Mufti Wilayah Persekutuan Malaysia dan MUI (Majelis Ulama Indonesia) mengenai ESQ dan konsep trainingnya?

[8] http://www.indosiar.com/fokus/mui-sesalkan-fatwa-haram-esq-di-malaysia_86601.html, (di akses pada : Rabu 11 Februari 2015).

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:
    a. Untuk menjelaskan pengertian ESQ dan konsep trainingnya.
    b. Untuk menjelaskan persamaan dan perbedaan pandangan mengenai ESQ dan konsep trainingnya antara Mufi Wilayah Persekutuan Malaysia dan MUI (Majelis Ulama Indonesia).
2. Kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:
    a. Sebagai sumbangan ilmiah bagi pengkaji studi hukum Islam khususnya tentang fatwa dalam hukum Islam yang terus berkembang.
    b. Secara akademis, untuk memenuhi dan melengkapi persyaratan dalam rangka menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang hukum Islam Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Telaah Pustaka

Dalam telaah pustaka penyusun melakukan *review* terhadap beberapa penelitian terdahulu yang memiliki tema atau topik bahasan yang mirip atau hampir sama. Hal ini dilakukan untuk mencari sejarah dari permasalahan yang ada, agar tidak terjadi pengulangan atas bentuk penelitian.

Penyusun juga mengenalkan hasil-hasil penelitian sebelumnnya, sehingga dari sini bisa diambil gambaran metode dan teknik yang pernah dipakai, sekaligus bisa mengambil pengalaman dari apa yang pernah dihadapi oleh penyusun

sebelumnya. Dalam telaah pustaka ini memberikan jalan bagi penyusun mengungkap data lain untuk proses penelitian. Beberapa penelitian yang mempunyai kemiripan akan dijadikan sebagai bahan telaah pustaka.

Ada beberapa skripsi yang membahas tentang ESQ sependek penyusun ketahui diantaranya;

Pertama, Nafis Wiqoyatin, *"Urgensi Emotional Quotient (ESQ) dalam pendidikan Akhlak Remaja",* Skripsi Fakultas Tarbiyah jurusan pendidikan agama Islam Uineversitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005. Yang menjelaskan betapa pentingnya kecerdasan emotional dan spritual dalam perkembangan akhlak remaja serta menawarkan beberapa konsep untuk mencapai ketangguhan pribadi dan ketangguhan sosial yang bersumber pada keimanan yang telah dirumuskan dalam ajaran Islam yang dijiwai oleh asmaul husna.[9]

Kedua, Nurul Hady, *"Emotional Spritual Quotient (ESQ) Model dalam Mengembangkan Kepribadian pada Amrad (Prespektif Psikologi Islam),* Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005. Dalam sekripsinya tersebut, menggunakan penelitian kepustakaan. Menjelaskan bahwa tujuan dan konsep utama penerapan ESQ model

[9] Nafis Wiqoyatin, *Urgensi Emosional Quotient (ESQ) dalam Pendidikan Akhlak Remaja,* (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Tarbiyah, 2005).

dalam kepribadian Amrad adalah untuk membentuk kepribadian seseorang dan membentuk jiwa kepemimpinan dalam diri seseorang.[10]

Ketiga, Wildatus Sofiah, *"Perbedaan Tingkat Religiusitas Mahasiswa Sebelum dan Sesudah Mengikuti Training ESQ (Emotional Spritual Quotient) (Studi kasus Terhadap Training ESQ 165 Bagi Mahasiswa Angkatan 12 DIY),* Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009. Sekripsi ini menjelaskan bahwa dalam pembentukan sikap religius membutuhkan proses yang kontinyu dan berkesinambungan, oleh karena itu pembentukan sikap religius tidak cukup hanya dengan training ESQ 165 yang berlangsung 2 atau 3 hari saja. Proses tersebut membutuhkan waktu yang lebih lama agar menjadi sebuah kebiasaan.[11]

Ke empat, Yohyillah, *"Peran Lembaga Emotional Spritual Quotient (ESQ) Cabang Yogyakarta Dalam Membangun Interaksi Sosial Dengan Anggotannya*, Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007. Menyatakan bahwa ESQ menyumbangkan solusi masyarakat, yaitu setiap individu perlu diberikan suatu pelatihan dan pemahaman tentang kecerdasan

---

[10] Nurul Hady, *Emotional Spritual Quotient (ESQ) Model dalam Mengembangkan Kepribadian pada Amrad Prespektif Psikologi Islam,* (Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. 2005).

[11] Wildatus Sofiah, *Perbedaan Tingkat Relegiusitas Mahasiswa Sebelum dan Sesudah Mengikuti Training ESQ (Emotional Spritual Quotient) Studi Kasus Terhadap Training ESQ 165 Bagi Mahasiswa Angkatan 12 DIY.* (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009).

emosi (ESQ). bertujuan menciptakan manusia yang memiliki karakter tangguh melalui training. Setiap individu perlu mengetahui dan memahami bahwa kecerdasan spritual justru mampu meningkatkan kemampuan EQ di samping SQ sehingga pelatihan berjalan sepanjang hidup.[12]

Berdasarkan penelitian penyusun, karya ilmiah atau buku-buku yang membahas konsep ESQ, dengan model fatwa dan perbandingan tidak ada sama sekali. Penelitian yang sudah ada masih berputar membahas materi kepemimpinan, pisikologi, dan pendidikan dari dampak setelah mengikuti training ESQ. Perbedaan skripsi ini dengan karya ilmiah (skripsi) atau buku-buku yang sudah ada, terletak pada fokus kajiannya, penyusun skripsi ini fokus kajiannya terletak pada perbedaan fatwa Mufti Wilayah Persekutuan Malaysia dan MUI tentang konsep training ESQ. Oleh karena itu, salah satu hal penting dari penyusun skripsi ini adalah terletak pada upaya melanjutkan atas hasil penelitian dan karya ilmiah yang sudah ada, sekaligus melengkapi apa yang belum dibahas dalam karya-karya ilmiah, khususnya dalam masalah perbedaan dari dua lembaga fatwa yang berbeda negara.

---

[12]Yohyila, *Peran Lembaga Emotional Spritual Quotient (ESQ) Cabang Yogyakarta Dalam Membangun Interaksi Sosial Dengan Anggotanya*, (Yogyakarta: Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga, 2007).

E. Kerangka Teoritik

Islam merupakan agama wahyu yang diturunkan oleh Allah Swt ke dunia melalui Rasul-Nya dengan kandungan isi ajaran yang universal, lengkap dan sempurna.[13]

Ada dua dimensi dalam memahami syari'ah atau hukum Islam. Dimensi *pertama*, hukum Islam berdimensi ilahiah. Dimensi ini diyakini oleh umat Islam sebagai ajaran yang bersumber dari Allah Swt dan sakralitas yang harus dijaga. Dimensi *kedua*, hukum Islam berdimensi insaniah. Dalam dimensi ini hukum Islam dipahami sebagai upaya manusia yang secara sungguh-sungguh untuk memahami ajaran yang dinilai suci untuk diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Maka dimensi ini merupakan dimensi yang sangat penting dalam proses perkembangan dan pembentukan hukum Islam ditengah kehidupan manusia baik secara individu maupun secara kolektif.[14]

Fatwa keagamaan secara kebahasaan adalah suatu jawaban dalam suatu kejadian (memberikan jawaban yang tegas terhadap segala peristiwa yang terjadi dalam masyarakat). Secara istilah fatwa adalah suatu penjelasan hukum *syara'* dalam menjawab suatu perkara yang diajukan oleh penannya, baik penjelasan itu

---

[13] M. Jazuli Amrulloh, *Motede Ijtihad Dalam Hukum Islam (Studi Pemikiran K.H Ali Yafi dan M. Atho' Mudzhar)*, Skripsi, (Jurusan Perbandingan Mazhab Dan Hukum, Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2014), hlm. 12.

[14] Juhaya S Praja, *Dinamika Pemikiran Hukum Islam*, dalam Jaih Mubarok *Sejarah dan Perkembangan Hukum Islam*, cet. Ke-3 (Bandung: Rosda Karya, 2003), hlm. Vii.

jelas/terang atau tidak jelas (ragu-ragu) dan penjelasan tersebut mengarah pada dua kepentingan yakni pribadi atau masyarakat banyak.[15] Tujuan dari fatwa adalah mewujudkan kemaslahatan umum meliputi memelihara dan melindungi prinsip-prinsip dasar kemanusiaan.

Berangkat dari tujuan fatwa yang suda penyusun paparkan di atas, kerangka teori yang digunakan dalam penelitian sekaligus penyusunan skripsi ini adalah menggunakan pendekatan trilogi yang dicetuskan oleh Muhammad Abid al-Jabiri, pendekatan trilogi tersebut antara lain, *bayâni, burhâni, irfâni,*[16] *dan al-Maqâsid.*

Teori *bayâni* secara etimologi adalah sebuah penjelasan (eksplansi).[17] Sedangkan secara terminologi *bayân* memiliki dua makna (1) sebagai aturan penafsiran teks, (2) sebagai syarat-syarat memproduksi teks.[18] Artinya, secara epistimologi *bayâni* merupakan pemahaman yang berlandaskan teks-teks agama (al-Qur'an dan al-Hadis) tanpa perlu pemikiran dalam segala aktivitas berfikir, berprilaku, bertindak, dan menghayati ajaran agama. Dalam penerapannya *bayâni*

---

[15] Rohadi Abdul Fatah, *Analisa Fatwa Keagamaan Dalam Fiqh Islam* (Jakarta: Paragonatama Jaya, 1993), hlm. 7.

[16] Ainurrofiq, *Menawarkan Epistimologi Jama'i Sebagai Epistimologi Ushul Fiqih Sebuah Tinjauan Filosofis*" dalam "*Mazhab Jogja: Menggagas Paradigma Ushul Fiqih Kontemporer*"(Ar Ruzz Press, 2002), hlm. 40.

[17] Muhammad Roy Purwanto "*Deskontruksi Teori Hukum Islam Kritik terhadap Konsep Mashlahah Najmuddin al-Thûfi"*cet. Ke-1 (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara 2014), hlm. 52.

[18] Teks disini yang dimaksud adalah sumber pengetahuan yang hakiki adalah al-Qur'an dan al-Hadis. Dengan kata lain, segala tindak laku manusia dalam bentuk amaliyah maupun berfikir harus merujuk pada teks-teks al-Qur'an dan al-Hadis.

memiliki dua cara. Pertama berpegang teguh pada teks.[19] Kedua, menggunakan metode qiyas (analog).[20] Dalam kajian ushul fikih, qiyas berfungsi memberikan pengetahuan hukum suatu masalah berdasarkan masalah lain yang telah ada kepasatian hukumnya dalam teks. Muhammad Roy Purwanto dalam desertasinya mengatakan, untuk melakukan qiyas ada beberapa hal yang harus dipenuhi:[21] (1) adanya sebuah teks yang menunjukkan sebua hukum dan dipakai sebagai aturan. (2) *al-far'* merupakan sesuatu yang tidak ada hukumnya dalam sebuah teks. (3) *hukm al-ashl* merupakan ketetapan hukum yang diberikan oleh teks asal.[22](4) *'illah* yakni kedaan tertentu yang dipakai sebagai dasar ketetapan *hukm al-ashl*.

Teori *burhâni* dalam bahasa Arab *al-burhân* berarti pendapat yang jelas. Dalam bahasa latin *al-burhân* berarti demonstration yang artinya *al-isyârah* (isyarat/tanda).[23] Secara epistimologi *burhâni* adalah sebuah paradigma keilmuan yang mengedepankan akal, artinya akal adalah sumber pengetahuan.[24] Jadi akal menurut epistimologi ini merupakan kemampuan untuk menggali berbagai pengetahuan, bahkan dalam urusan agama sekalipun. Teori *burhâni*

---

[19] Muhammad Roy Purwanto "*Deskontruksi Teori Hukum Islam Kritik terhadap Konsep Mashlahah Najmuddin al-Thûfi"*, hlm. 53.

[20] *Ibid*

[21] *Ibid*

[22] Teks asal adalah al-Qur'an dan al-Sunah, dalam konsep *bayân* al-Qur'an dan al-Hadis merupakan pegangan pertama dan wajib dalam menetapkan sebuah hukum.

[23] Muhammad Roy Purwanto "*Deskontruksi Teori Hukum Islam Kritik terhadap Konsep Mashlahah Najmuddin al-Thûfi"*, hlm. 56.

[24] *Ibid*

dalam perjalananannya seringkali dipakai oleh aliran berfaham rasional, seperti Mu'tazilah dan para filosof muslim seperti Ibnu Khaldûn.

Teori *irfâni* dalam bahasa Arab adalah *'arafah* semakna dengan *ma'rifat* yang artinya pengetahuan. *Irfâni* atau makrifat saling berkaitan dengan pengetahuan yang diperoleh secara langsung lewat pengalaman atau perjalanan individu.[25] Sementara *irfâni* dalam pengertian terminologi adalah pengungkapan atas pengetahuan yang diperoleh dari Tuhan.[26] Berbeda dengan pengertian epistimologi, menurut epistimologi *irfâni* adalah sebuah perjalanan atau pengalaman yang mendasarkan diri pada *ilhâm* atau *kasyf* sebagai sumber pengetahuan.[27]Nalar *irfâni* berbeda dengan *bayâni*, dan *burhâni*, perbedaan tersebut bisa dilihat dari masing-masing epistimologi yang sudah penyusun paparkan.

Al-maqâsid secara pengertian adalah sebuah tujuan dan konsep yang dilandasi dengan proses *al-Tasyri' al-Islāmi* (penyusunan hukum berdasarkan Syariat Islam).[28]

---

[25] Hasil bimbingan dengan Susiknan Azhari, Dosen Pembimbing Skripsi, Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, ruang Dosen PM, 12 Oktober 2015.

[26] Muhammad Roy Purwanto "*Deskontruksi Teori Hukum Islam Kritik terhadap Konsep Mashlahah Najmuddin al-Thûfi"*, hlm. 53.

[27]*Ibid.*, hlm. 54.

[28] Jāser 'Audah "*Maqasid al-Shariah: ABeginner's Guide"*, alih bahasa 'Ali 'Abdelmon'im, cet. Ke-1 (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 5.

Teori *al-Maqâsid* merupakan prodak dari epistimologi *burhâni*[29], penyusun tertarik menggunakan teori *al-Maqâsid* untuk melengkapi teori *bayâni, burhâni, dan irfâni* dalam mengupas perbedaan fatwa antara Mufti Wilayah Persekutuan Malaysia dan MUI pada permasalahan konsep training ESQ. Memandang dalam teori *al-Maqâsid* itu sendiri terdapat beberapa jaminan yang sesuai dengan literature-literatur Ushul Fikih yakni kemaslahatan *darûriyyâh* (keniscayaan).[30] Kemudian para ulama membagi keniscayaan tersebut menjadi lima bagian,(1) *hifz al-Din* (pelestarian agama), (2) *hifz al-Nafs* (pelestarian nyawa), (3).*hifz al-Mal* (pelestarian harta), (4) *hifz al-Aql* (pelestarian akal), (5) *hifz al-Nasl* (pelestarian keturunan).[31]

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini penyusun menggunakan jenis penelitian *library research*, yaitu jenis penelitian yang

---

[29]. Muhammad Roy Purwanto "*Deskontruksi Teori Hukum Islam Kritik terhadap Konsep Mashlahah Najmuddin al-Thûfi"*, hlm. 56.

[30] Jāser 'Audah "*Maqasid al-Shariah: ABeginner's Guide"*, alih bahasa 'Ali 'Abdelmon'im, hlm. 8.

[31] *Ibid*

dilakukan dan difokuskan pada penelaahan, pengkajian, pembahasan literatur-literatur, baik klasik maupun modern.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif, komparatif, analitik*, yaitu menjelaskan, memaparkan dan menganalisis serta membandingkan secara sistematis, sehingga dapat mudah untuk dipahami dan disimpulkan terkait dengan suatu permasalahan dari dua lembaga yang memilik latar belakang fatwa yang berbeda.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakandalam penelitian ini adalah studi kepustakaan yaitu dengan mengkaji dan menelaah berbagai buku yang mempunyai relevansi dengan pokok permasalahan. Selanjtnya penyusun menggunakan sumber data sebagai berikut:

a. Sumber Primer

Sumber ini memuat segala hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun data-data yang dijadikan sebagai rujukan utama penyusun antara lain: *Rahasia Sukses Membangunn Kecerdasan Emosi dan Spritual, The ESQ Way 165, ESQ Sebuah Inner*

Journey Melalui Al-Ihsan, Mengapa ESQ, www.muftiwp.gov.my, www. mui.or.id.

b. Sumber Sekunder

Selain literatur primer yang digunakan dalam penelitian ini, penyusun juga menggunakan data skunder, adapun literatur sekunder yang diambil dan digunakan dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah buku-buku atau karya ilmiah lain yang terkait dengan masalah ini, seperti karya ilmiah berupa skripsi, tesis, serta buku-buku yang membahas fatwa dan ushul fikih.

4. Pendekatan Masalah

Pendekatan yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini, penyusun menggunakan pendekatan *bayâni, burhâni, irfâni*. Disamping pendekatan *bayâni, burhâni, irfâni,* dalam penelitian ini juga digunakan pendekatan *al-Maqâsid* sebagai media untuk mendekati masalah yang diteliti.

5. Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang analisisn datanya menggunakan metode analisis data deskriptif non statistic, yaitu

menggambarkan atau menguraikan suatu masalah tanpa menggunakan informasi berupa table, grafik, dan angka-angka. Selain itu, penyusun juga menggunakan analisis data komparatif, yaitu cara pengambilan data dengan membandingkan antara dua obyek atau lebih yang diteeliti untuk dicari data yang lebih kuat atau kemungkinan dapat dikompromikan. Selanjutnya supaya ditemukan sebuah perbandingan dari aspek hukum dan etika.

Adapun data yang diperoleh dihimpun kemudian diolah menggunakan metode berfikir sebagai berikut:

a. Metode Induktif

Metode Induktif, yaitu cara berfikiryang bertolak dari fakta-fakta yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Dalam hal ini penyusun menggunakan dasar hukum yang bersumber dari data primer, *Rahasia Sukses Membangunn Kecerdasan Emosi dan Spritual, The ESQ Way 165, ESQ Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan, Mengapa ESQ,* www.muftiwp.gov.my, www. mui.or.id.

b. Metode Komparatif

Metode komparatif, yaitu menganalisis dua fenomena atau lebih yang berbeda dengan jalan membandingkan putusan dua lembaga fatwa tersebut kemudian dicari persamaan dan perbedaannya guna diambil kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Bab *pertama*, berisi pendahuluan, yang memuat alasan penyusun skripsi , Bab ini mulai dari latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, membahas tentang ESQ dan konsep trainingnya, terdiri dari biografi Ari Ginanjar, pendidikan dan karier beserta memaparkan konsep training ESQ yang dianggap sesat oleh Mufti Wilayah Persekutuan Malaysia. Dalam bab ini bertujuan menjelaskan latar belakang berdirinya ESQ, dan hal-hal yang mempengaruhi pemikiran Ary Ginanjar dalam merumuskan konsep ESQ dan pemaparan secara umum tentang masalah yang ada pada konsep training ESQ menurut Mufti Wilayah Persekutuan Malaysia.

Bab *ketiga*, membahas metode fatwa MUI dan Mufti Wilayah Persukutuan Malaysia. Dalam bab ini bertujuan menjelaskan tentang bagaimana metode fatwa, dan pendekatan yang dipakai oleh kedua lembaga fatwa dalam menanggapi konsep training ESQ.

Bab *keempat*, membahas analisis perbandingan fatwa dan metode fatwa antara Wilayah Persekutuan Malaysia dan MUI. Dalam bab ini bertujuan menjelaskan persamaan dan perbedaan metode fatwa dari kedua lembaga fatwa tersebut, dari persamaan dan perbedaannya kemudian membahas telaah

metodelogi terkait metode fatwa MUI dan Wilayah Persekutuan Malaysia, dari *bayâni, burhâni, irfâni,* hingga *al-Maqâsid.*

Bab *kelima,* sebagai bab penutup yang terdiri dari kesimpulan merupakan jawaban dari pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini. Dan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penyusun pribadi dan masyarakat luas pada umumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kepada hasil persamaan dan perbedaan fatwa Mufti Wilayah Persekutuan Malaysia dan MUI (Majelis Ulama Indonesia) mengenai ESQ dan konsep trainingnya. Maka sebagai jawaban atas pokok masalah, dapat diambil suatu kesimpulan sebagi berikut:

1. Menurut Ary Ginanjar, Kecerdasan Emosi dan Spritual (ESQ): adalah cara atau metode menggunakan makna, nilai, tujuan dan motivasi spiritual dalam sebuah proses berpikir (IQ) dan proses merasa (EQ) terlebih dalam membuat keputusan serta dalam berpikir atau melaksanakan sesuatu. Sedangkan konsep training yang dibawakan oleh Ary Ginanjar adalah dengan cara memperkenalkan ESQ ke masyarakat luas yang berprinsip pada satu Ihsan, enam rukun Iman dan lima rukun Islam. Dalam hal ini Ary Ginanjar memberikan sebuah tawaran model pembangunan karakter yang meliputi semua dimensi dalam kehidupan manusia, seperti dimensi fisik, dimensi emosi, dan dimensi speritual.
2. Dalam metode fatwa antara Mufti Wilayah Persekutuan Malaysia dan MUI terdapat persamaan dan perbedaan. Dalam hal fatwa sendiri, Wilayah Persekutuan Malaysia mengutarakan bahwa ESQ yang dibawakan oleh Ary Ginanjar sesat dan mendukung ajaran liberalisme karena menafsirkan al-

Qur'an dan al-Hadis secara bebas. Namun tudingan sesat tersebut berbeda dengan respon Amidhan selaku ketua MUI pada saat itu. Amidhan mengutarakan ESQ yang dibawakan oleh Ary Ginanjar adalah sebuah metode dakwa kekinian. Terlepas dari semua itu, secara metodelogi penetapan fatwa kedua lembaga tersebut memang berbeda, disatu satu sisi ada kesaamaan. Kesamaan tersebut adalah, sama-sama menggunakan pendekatan perbandingan Mazhab dalam menggali sebuah hukum. Dari sisi idiologi, sebagai lembaga fatwa yang di tunjuk negara, kedua lembaga tersebut memilik semangat yang sama yakni ingin melindungi umat Islam yang ada di negara masing-masing dengan dasar bahwa negara melalui lembaga fatwa atau lembaga yang di tunjuk oleh negara berkewajiban melindungi warganya. Dari sisi perbedaan, penyusun menemukan bahwa dari semangat yang sama untuk melindungi negara masing-masing, namun tujuan dan maksud kedua lembaga tersebut berbeda. Dimana dalam pendekatan *maqâsid* yang penyusun gunakan dalam mencari benang merahnya, Wilayah Persekutuan Malaysia yang mana telah menuding ajaran ESQ itu sesat menurut penyusun adalah demi melestarikan kemurnian ajaran Agama yang ada disana (*hifz al-Din*). Demikian pula dengan MUI, yang mengatakan ESQ yang dibawakan oleh Ary Ginanjar adalah sebuah metode dakwa kekinian. Dimana dalam ungkapan tersebut, penyusun dapat menyimpulkan, bahwa demi melestarikan keberlangsungan hidup masyarakat Indonesia Amidhan selaku ketua MUI mengatakan seperti itu.

Berlandaskan kondisi Indonesia yang sering terjadi kasus korupsi diakibatkan lemahnya semangat speritual para pelaku korupsi.

Saran-Saran

1. Perlunya dukungan dari berbagai pihak terutama dari lembaga pendidikandan lembaga sosial keagamaan alam upaya menumbuh kembangkan semangat penelitian hukum Islam khususnya dalam Ijtihad, metode ijtihad, dan kasus sosial-keagamaan yang terus menuntut ditemukan hukumnya.
2. Kepada calon para pemikir hukum Islam diharapkan untuk terus melakukan penilitian dan pengkajian *fiqh, ushul fiqh*, terutama tentang masalah fatwa yang terus berkembang, secara menyuluruh, terbuka, terpadu dan integral dengan paradigma keilmuan dari berbagai disiplin ilmu.
3. Dalam penelitian dan pengkajian fatwa ESQ dan konsep trainingnya ini diharapkan dapat memberikan hasil dan kontribusi yang nyata bagi pengembangan keilmuan khususnya alam bidang hukum Islam (*fiqh*).
4. Dalam melakukan interpretasi hukum Islam yang dilakukan oleh siapapun diperlukan cara pandang baru. Akan tetapi dengan tetap berpegang kepada koridor syariah, agar hukum Islam tetap relevan dengan perkembangan zaman yang dibutuhkan oleh umat.

DAFTAR PUSTAKA

A. Kelompok Al-Qur'an

Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. AL WAAH, 2008

Az-Zuhaili, Wahbah "*Tafsir al-Wasith jilid 1(Al-Fatiha-At-Taubah)*",terj, Muhtadi dkk. Cet. Ke-1, Jakarta: Gema Insani, 2012.

Az-Zuhaili, Wahbah "*Tafsir al-Wasith jilid 2(Al-Qashash-An-Naas)*",terj, Muhtadi dkk. cet. Ke-1, Jakarta: Gema Insani, 2013.

Az-Zuhaili, Wahbah "*Tafsir al-Wasith jilid 3(Al-Qashash-An-Naas)*",terj, Muhtadi dkk. Cet. Ke-1, Jakarta: Gema Insani, 2013.

B. Kelompok Hadis

Muslim, Imam "*Sahih Muslim*" cet. Ke-1 Dar al Kitab al Araby, Beirut, 2004.

C. Kelompok Fikih

Himpunan Fatwa Majelis Ulama Indonesia Sejak 1975, Erlangga, 2011.

'Audah, Jāser "*Maqasid al-Shariah: A Beginner's Guide*", alih bahasa 'Ali 'Abdelmon'im, cet. Ke-1, Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Saiban, Kasuwi "*Metode Ijtihad Ibnu Rusyd*" cet. Ke-1, Malang: KutubMinar, 2005.

Dahlan, Moh, "*Paradigma Ushul Fiqih Multikultural Gus Dur*"cet. Ke-1, Yogyakarta; Kaukaba Dipantara, 2013.

Purwanto, Muhammad Roy "*Deskontruksi Teori Hukum Islam Kritik terhadap Konsep Mashlah Najmuddin al-Thûfi*"cet. Ke-1, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara Mei 2014.

Fatah, Rohadi Abdul, *Analisa Fatwa Keagamaan Dalam Fiqh Islam*, Jakarta: Paragonatama Jaya, 1993.

Abdullah, Amin, (et.al.), *Mazhab Jogja: Menggagas Paradigma Ushul Fiqih Kontemporer*, Ar Ruzz Press, 2002

D. Kelompok Umum

Agustian, Ginanjar, Ary, *ESQ Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*, Jakarta: Arga 2006.

Agustian, Ginanjar, Ary, *Rahasia Sukses Membangunn Kecerdasan Emosi dan Spritual, The ESQ Way 165*, Jakarta:Arga 2006.

Ary GinanjarAgustian, *Mengapa ESQ*, Jakarta : PT ARGA Publishing, 2008.

S Praja, Juhaya, *Dinamika Pemikiran Hukum Islam*, dalam Jaih Mubarok *Sejarah dan Perkembangan Hukum Islam*, cet. Ke-3, Bandung: Rosda Karya, 2003.

Wahid Abdurrahman, *Pergulatan Negara,Agama, dan Kebudayaan*, Jakarta: Desantara, 2001.

Zein, Fuad,"*Metode Fatwa MUI dan Sosialisasinnyaí*", makalah "Praktek Kuliah Lapangan" yang diselenggarakan oleh jurusan Perbandingan Mazhab, Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 28 April 2014.

E. Lain-lain

Akta Pentadbiran Undang-Undang Islam (Wilayah-Wilayah Persekutuan) 1993, Warta Kerajaan SERI PADUKA BAGINDA 17hb Juni 2010.

Undang-Undang Malaysia Akta 505 "*Akta Pentadbiran Undang-Undang Islam*" Wilayah-Wilayah Perseketuan 1993.

F. Kelompok internet

http://mui.or.id/mui/homepage/berita/berita-singkat/ulama-malaysia-esq-ginanjar-sesat.html, diakses pada hari Jum'at 8 Mei 2015.

http://www.esqway165.com/about-us/founder/ di akses pada tgl 14 Oktober 2015.

http://www.indosiar.com/fokus/mui-sesalkan-fatwa-haram-esq-di malaysia_86601.html, di akses pada : Rabu 11 Februari 2015.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

No	Hlm	Fn	Terjemahan
			BAB II
1	30	46	Bukankah aku ini Tuhanmu?
2	32	51	Wahai orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada Kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barang siapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasu-Nya, dan hari kemudian, maka sungguh, orang itu telah tersesat sangat jauh.
3	33	54	Dialah Allah, tidak ada Tuhan selain Dia. Mengetahui yang gaib dan yang nyata, Dialah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Dialah Allah, tidak ada Tuhan selain Dia. Maha Raja Yang Mahasuci, Yang Mahasejahtera, Yang Menjaga Keamanan, Pemelihara Keselamatan, Yang Maha Perkasa, Yang Mahakuasa, Yang Memiliki Segala Keagungan, Mahasuci Allah dari apa yang mereka persekutukan.
4	35	57	Dan milik-Nya siapa yang di langit dan di bumi. Dan (malaikat-malaikat) yang di sisi-Nya, tidak mempunyai rasa angkuh untuk menyembah-Nya, dan tidak pula merasa letih. Mereka (malaikat-malaikat) bertasbih tidak henti-hentinya malam dan siang.
5	36	60	Dan kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami selama mereka sabar. Mereka meyakini ayat-ayat kami.
6	37	62	Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian bertanggung jawab atas apa yang dipimpinya.
6	39	65	Timbangan hari itu (menjadi ukuran) kebenaran. Maka barang siapa berat timbangan (kebaikan)nya, mereka itulah orang yang beruntung. Dan barang siapa ringan timbangan (kebaikan)nya, maka mereka itulah orang yang telah merugikan dirinya sendiri, karena mereka mengingkari ayat-ayat kami.

Biografi Ulama/Tokoh

1. Datuk Hj Wan Zahidi Bin Wan teh

Datuk Hj Wan Zahidi Bin Wan Teh Lahir pada 25 Julai 1942 pada Kampung Kerunai, Gerik, Perak Darul Ridzuan. Isterinya bernama Datin Naily Siham bt Abu Salim. Tinggal di Bandar Baru Bangi, 43650 Selangor. Datuk Hj Wan Zahidi mengenyam pendidikan tidak hanya di tanah kelahirannya saja, beliu juga pernahah menimbah ilmu di Universiti Al-Azhar, berikut perjalanan beliau dalam menimbah ilmu:

- Sekolah Kebangsaan Kampung Kerunai, Gerik, Perak.
- Ehya Al-Syarif Gunung Semanggol Perak
- Madrasah Mashhor Al-Islamiah, Pulau Pinang.
- Madrasah Muhammadiah, Kubang Bembau,Pasir Mas, Kelantan.
- Ijazah Sarjana Muda (Syariah) Universiti Al-Azhar (1971)
- Diploma Am Pendidikan Universiti Ain Syam, Kaherah, Mesir (1972)
- Ijazah Sarjana (MA) Usul Fikh Universiti Al-Azhar (1974)

Dari perjalanan beliu menimbah ilmu hasil atau karya yang telah dicapai antara lain:

- Malaysia Sebuah Negara Islam.
- Pelaksanaan Siasah Syar'iyyah dalam Pentadbiran Kerajaan.

- Identiti dan Kandungan Pendidikan Islam.
- Masalah Takrif Dalam Masyarakat Islam .
- Masjid Sebagai Institusi Di bawah Hak Sultan
- Nasihat Sebagai Kaedah dalam hubungan antara ulama', umara' dan ummah

2. Ary Ginanjar Agustian

Ary Ginanjar Agustian lahir di Bandung, Jawa Barat, 24 Maret 1965 atau lengkapnya Dr. H.C Ary Ginanjar Agustian, adalah seorang motivator Indonesia, yang juga seorang tokoh pembangunan karakter dan penggiat transformasi budaya perusahaan. Ia juga presiden direktur dari PT Arga Bangun Bangsa serta pendiri ESQ Leadership Center, pusat penyelenggara program pelatihan ESQ. Selain itu, bersama-sama dengan tokoh pendidikan dan ahli lingkungan, Prof. Ir. H. Surna Tjahja Djajadiningrat, MSc., Ph.D mendirikan ESQ Business School. Ia memiliki istri bernama Linda Damayanti dan 6 orang anak : Anjar Yusuf Ramadhan, Erick Bintang Sulaiman, Rima Khansa Nurani, Eqi Muhammad Rikansa, Esqi Gibraltar Ibrahim dan Sakura Azzahra. Pendidikan beliau antara lain:

- STP Bandung
- Universitas Udayana Bali
- Tafe College, Australia

Selama dan sepanjang perjalanan hidupnya Ary Ginanjar Agustian mngeluarkan beberapa karya yang berbentuk tulisan/buku. Antara lain:

- Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power Sebuah Inner Journey melalui Al-Ihsan.
- Rahasia sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual melalui Satu Rukun Ihsan Enam Rukun Iman dan Lima Rukun Islam
- Bangkit Dengan 7 Budi,
- kemudian Spritual Journey,
- Mengapa ESQ dan ESQ For Teens

3. Abdul Wahab Khallaf

Abdull Wahab Khallaf merupakan tohoh yang tidak asing bagi kaum akademisi, hususnya para pemikir dari fakultas Syari'ah. Karena beberapa karangan beliau seringkali dijadikan sebuah rujukan atau refrensi.

Abdul Wahab Khallaf dilahirkan pada bulan maret disebuah desa yang bernama khufriziyat. Pada umur 22 tahun Abdul Wahab Khallaf mendirikan sekolah hukum *al-qadha' al syar'i.* sekolah tersebut berdiri pada Tahun 1915. Pada tahun 1920 beliau menjadi qodi atau hakim, pada tahun berikutnya 1924 beliau diangkat menjadi mentri di badan perwakafan. Tahun 1931 merupakantahun keemasan bagi beliau, pada waktu itu beliau menjadi seorang peneliti pada mahkamah syari'ah, setelah itu beliau juga diangkat menjadi dosen

Hak Asasi Manusia Universitas Kairo. Beliau mendapat gelar Profesor Mahkama Syari'a Kairo, pada Tahun 1984. Beliau meninggal pada tanggal 20 Januari 1956. Karya peninggalan beliau antara lain:

- Mu'jam al-Qur'an
- Ilmu Ushul Fiqih
- Selain itu masi banyak karya beliau berbentuk makalah yang diterbitkan oleh Qadha' Al-Syar'i.

4. Jasser 'Audah

Jasser 'Audah adalah seorang *associate professor* pada Fakultas Islamic Studies di Universitas Qatar. Dia merupakan anggota dan pendiri dari beberapa organisasi seperti, International Union of Muslim Scholar yang berpusat di Dublin; Academis Board of the International Institute of Islamic Thougth di London dan masi banyak lagi yang lain. Selain itu dia mengajar pada beberapa perguruan tinggi di sejumlah Negara.

5. **Wahbah Az-Zuhaili**

Syaikh Prof.Dr.Wahbah Az Zuhaili adalah cerdik cendikia yang menguasai berbagai disiplin ilmu (mutafannin). seorang ulama fikih kontemporer peringkat dunia, pemikiran fikihnya menyebar ke seluruh dunia Islam melalui kitab-kitab

fikihnya. Beliau dilahirkan di desa Dir `Athiah, utara Damaskus, Syiria pada tahun 1932 M.

UNDANG-UNDANG MALAYSIA

AKTA 505

AKTA PENTADBIRAN UNDANG-UNDANG ISLAM (WILAYAH-WILAYAH PERSEKUTUAN) 1993

mengandungi pindaan terkini - P.U.(A) 250/2002

BAHAGIAN III - PERLANTIKAN MUFTI, KUASA DALAM HAL EHWAL AGAMA DAN JAWATANKUASA PERUNDINGAN HUKUM SYARAK

Seksyen 32. Perlantikan Mufti dan Timbalan Mufti.

Seksyen 33. Kuasa Mufti.

Seksyen 34. Fatwa.

Seksyen 35. Bentuk fatwa.

Seksyen 36. Pindaan, ubahsuaian atau pembatalan fatwa.

Seksyen 37. Jawatankuasa Perundingan Hukum Syarak.

Seksyen 38. Permintaan pendapat daripada Mufti.

Seksyen 39. Nas-nas yang hendaklah diikuti.

Seksyen 32. Perlantikan Mufti dan Timbalan Mufti.

(1) Yang di-Pertuan Agong boleh, atas nasihat Menteri, selepas berunding dengan Majlis melantik orang-orang yang layak dan sesuai menjadi Mufti dan Timbalan Mufti bagi Wilayah-Wilayah Persekutuan.

(2) Apabila mula berkuatkuasanya seksyen ini, mana-mana orang yang, sebelum sahaja permulaan kuatkuasa itu, menjadi Mufti bagi Wilayah-Wilayah Persekutuan yang dilantik di bawah Enakmen hendaklah disifatkan sebagai telah dilantik sewajarnya di bawah seksyen ini sebagai Mufti bagi Wilayah-Wilayah Persekutuan dan hendaklah memegang jawatan demikian.

Seksyen 33. Kuasa Mufti.

Mufti hendaklah membantu dan menasihati Yang di-Pertuan Agong berkenaan dengan semua perkara Hukum Syarak, dan dalam semua perkara sedemikian hendaklah menjadi pihak berkuasa utama di Wilayah-Wilayah Persekutuan selepas Yang di-Pertuan Agong, kecuali jika diperuntukkan selainnya dalam Akta ini.

Seksyen 34. Fatwa.

(1) Mufti hendaklah, atas perintah Yang di-Pertuan Agong, dan bolehlah, atas kehendaknya sendiri atau atas permintaan mana-mana orang yang dibuat melalui surat yang ditujukan kepada Mufti, membuat dan menyiarkan dalam *Warta* suatu fatwa atau pendapat atas apa-apa persoalan yang belum diselesaikan atau yang menimbulkan pertikaian mengenai atau berhubungan dengan Hukum Syarak.

(2) Tiada pernyataan yang dibuat oleh Mufti boleh diambil sebagai fatwa melainkan jika dan sehingga pernyataan itu disiarkan dalam *Warta* menurut subseksyen (1).

(3) Apabila disiarkan dalam *Warta*, sesuatu fatwa hendaklah mengikat tiap-tiap orang Islam yang bermastautin di Wilayah-Wilayah Persekutuan sebagai ajaran agamanya dan hendaklah menjadi kewajipannya di sisi agama untuk mematuhi dan berpegang dengan fatwa itu melainkan jika dia dibenarkan oleh Hukum Syarak tidak mengikut fatwa itu dalam perkara-perkara amalan, kepercayaan, atau pendapat peribadi.

(4) Sesuatu fatwa hendaklah diiktiraf oleh semua Mahkamah dalam Wilayah-Wilayah Persekutuan sebagai autoritatif mengenai semua perkara yang dinyatakan di dalamnya.

Seksyen 35. Bentuk fatwa.

(1) Sesuatu fatwa hendaklah menyebut bahawa ia dibuat menurut seksyen 34.

(2) Sesuatu fatwa hendaklah disiarkan dalam bahasa kebangsaan dalam tulisan Rumi, tetapi teks fatwa itu dalam tulisan Jawi boleh juga disiarkan.

Seksyen 36. Pindaan, ubahsuaian atau pembatalan fatwa.

(1) Mufti boleh meminda, mengubahsuaikan atau membatalkan mana-mana fatwa yang telah dikeluarkan sebelum itu olehnya atau oleh mana-mana Mufti terdahulu daripadanya.

(2) Sesuatu pindaan, ubahsuaian atau pembatalan sesuatu fatwa hendaklah disifatkan suatu fatwa dan peruntukan-peruntukan subseksyen (3) dan (4) seksyen 34 dan subseksyen (2) seksyen 35 hendaklah terpakai baginya.

(3) Sesuatu pindaan, ubahsuaian atau pembatalan sesuatu fatwa hendaklah menyebut bahawa ia dibuat menurut subseksyen (1).

Seksyen 37. Jawatankuasa Perundingan Hukum Syarak.

(1) Maka hendaklah ada suatu jawatankuasa yang dikenali sebagai Jawatankuasa Perundingan Hukum Syarak.

(2) Jawatankuasa hendaklah terdiri daripada--

(a) Mufti, sebagai Pengerusi;

(b) Timbalan Mufti;

(c) dua orang anggota Majlis yang dinamakan oleh Majlis;

(d) tidak kurang daripada dua orang, yang layak dan sesuai, yang dilantik oleh Majlis; dan

(e) seorang pegawai Jabatan Agama Islam Wilayah-Wilayah Persekutuan yang dilantik oleh Majlis, yang hendaklah menjadi Setiausaha.

(3) Orang-orang yang, sebelum sahaja mula berkuatkuasanya seksyen ini, telah dilantik sebagai anggota Jawatankuasa Undang-Undang Ugama yang ditubuhkan di bawah seksyen 40 Enakmen hendaklah, tertakluk kepada Akta ini, disifatkan telah dinamakan atau dilantik menjadi anggota Jawatankuasa Perundingan Hukum Syarak dan hendaklah terus menjadi anggota sehingga habis tempoh perlantikan mereka sekarang.

(4) Daripada orang-orang yang disebut dalam subseksyen (3), dua orang yang adalah anggota Majlis hendaklah disifatkan telah dinamakan di bawah perenggan *(c)* subseksyen (2) dan yang lainnya hendaklah disifatkan telah dilantik di bawah perenggan *(d)* subseksyen itu

(5) Bilamana Mufti bercadang hendak membuat fatwa di bawah seksyen 34 dia hendaklah memanggil suatu mesyuarat Jawatankuasa bagi maksud membincangkan fatwa yang dicadangkan itu.

(6) Sebelum Mufti membuat fatwa, dia boleh menyebabkan kajian-kajian atau penyelidikan dijalankan sebagaimana yang diarahkan olehnya dan kertas kerja disediakan.

Seksyen 38. Permintaan pendapat daripada Mufti.

Walau apa pun mana-mana undang-undang bertulis yang Mufti tidaklah boleh dipanggil untuk memberikan pendapat atau keterangan berhubungan dengan Hukum Syarak di mana-mana mahkamah sivil atau Mahkamah Syariah, tetapi jika dalam mana-mana mahkamah selain daripada Mahkamah Syariah, apa-apa persoalan Hukum Syarak perlu diputuskan, mahkamah itu boleh meminta pendapat Mufti tentang persoalan itu, dan Mufti boleh memperakukan pendapatnya kepada mahkamah yang meminta itu.

Seksyen 39. Nas-nas yang hendaklah diikuti.

(1) Dalam mengeluarkan apa-apa fatwa di bawah seksyen 34, atau memperakukan apa-apa pendapat di bawah seksyen 38, Mufti hendaklah pada lazimnya mengikut pandangan-pandangan diterima (qaul muktamad) MazhabSyafie.

(2) Jika Mufti berpendapat bahawa dengan mengikut qaul muktamad Mazhab Syafie akan membawa kepada keadaan yang berlawanan dengan kepentingan awam, Mufti bolehlah mengikut qaul muktamad Mazhab Hanafi, Maliki atau Hanbali.

(3) Jika Mufti berpendapat bahawa tiada satu pun qaul muktamad daripada empat Mazhab itu boleh diikuti tanpa membawa kepada keadaan yang berlawanan dengan kepentingan awam, Mufti bolehlah menyelesaikan persoalan itu mengikut hematnya sendiri tanpa terikat dengan qaul muktamad daripada mana-mana Mazhab yang empat itu.

PEJABAT MUFTI
JABATAN PERDANA MENTERI
WILAYAH PERSEKUTUAN
23/6/2010

MALAYSIA

Warta Kerajaan

SERI PADUKA BAGINDA

DITERBITKAN DENGAN KUASA

HIS MAJESTY'S GOVERNMENT GAZETTE

PUBLISHED BY AUTHORITY

Jil. 54 No. 12 | **17hb Jun 2010** | *TAMBAHAN No. 46 PERUNDANGAN (B)*

P.U. (B) 270.

PERLEMBAGAAN PERSEKUTUAN

KAEDAH-KAEDAH KEWARGANEGARAAN 1964

PELANTIKAN PENDAFTAR WARGANEGARA

PADA menjalankan kuasa yang diberikan oleh subkaedah 3(1) Kaedah-Kaedah Kewarganegaraan 1964 [*L.N. 82/1964*], Menteri melantik pegawai diplomatik dan konsul yang masing-masing melaksanakan fungsinya di pejabat Perwakilan Malaysia sebagaimana dinyatakan di dalam Surat Pekeliling Am Bilangan 2 Tahun 2009 mengenai Sistem Pentadbiran Kerajaan Malaysia (SPKM) di Luar Negeri bertindak sebagai Pendaftar Warganegara berkuat kuasa mulai 20 Mei 2010.

FEDERAL CONSTITUTION

CITIZENSHIP RULES 1964

APPOINTMENT OF REGISTRARS OF CITIZENS

IN exercise of the powers conferred by subrule 3(1) of the Citizenship Rules 1964 [*L.N. 82/1964*], the Minister appoints all the diplomatic and consul officers who are respectively exercising their functions at Malaysia Representative

P.U. (B) 276.

AKTA PENTADBIRAN UNDANG-UNDANG ISLAM
(WILAYAH-WILAYAH PERSEKUTUAN) 1993

FATWA DI BAWAH SEKSYEN 34

MENURUT subseksyen 34(1) Akta Pentadbiran Undang-Undang Islam (Wilayah-Wilayah Persekutuan) 1993 [*Akta 505*], Mufti bagi Wilayah-Wilayah Persekutuan, setelah berbincang dengan Jawatankuasa Perundingan Hukum Syarak, membuat fatwa yang dinyatakan dalam Jadual.

ADMINISTRATION OF ISLAMIC LAW
(FEDERAL TERRITORIES) ACT 1993

FATWA UNDER SECTION 34

PURSUANT to subsection 34(1) of the Administration of Islamic Law (Federal Territories) Act 1993 [*Act 505*], the Mufti of the Federal Territories, after having discussed with the Islamic Legal Consultative Committee, makes the *fatwa* set out in the Schedule.

JADUAL/*SCHEDULE*

FATWA BERKENAAN DENGAN KURSUS *ESQ LEADERSHIP TRAINING*
DAN FAHAMAN YANG SEUMPAMA DENGANNYA

(a) ajaran, pegangan dan fahaman yang dibawa oleh *ESQ Leadership Training* anjuran Ary Ginanjar Agustian dan apa-apa ajaran yang seumpama dengannya adalah menyeleweng daripada ajaran Islam kerana mengandungi ajaran-ajaran yang boleh merosakkan akidah dan syariah Islam. Ciri-ciri penyelewengan tersebut adalah seperti yang berikut:

(i) mendukung fahaman liberalisme iaitu memahami atau mentafsir nas-nas agama (al-Quran dan as-Sunnah) secara bebas, dan fahaman pluralisme agama iaitu fahaman yang mengajarkan semua agama adalah sama dan benar. Kedua-dua fahaman ini adalah sesat dan boleh membawa kepada kekufuran.

(ii) mendakwa bahawa para Nabi mencapai kebenaran melalui pengalaman dan pencarian. Ini bercanggah dengan akidah Islam tentang Nabi dan Rasul. Menurut akidah Ahli Sunnah Wal Jamaah, kenabian dan kerasulan adalah pilihan Allah s.w.t. semata-mata (*al-Isthifaiyyah*), dan bukan sesuatu yang boleh diusahakan (*al-Kasbiyyah*).

(iii) mencampuradukkan ajaran kerohanian bukan Islam dengan ajaran Islam, "*SQ*" adalah hasil penemuan seorang Yahudi, Danah Zohar, manakala "*God Spot*" adalah hasil kajian seorang Hindu VS Ramachandran. Kedua-dua penemuan ini disahkan dengan ayat al-Quran (Al-Hajj, ayat 46).

(iv) menekankan konsep "suara hati" atau "*conscience*" sebagai sumber rujukan utama dalam menentukan baik dan buruk sesuatu perbuatan. Konsep suara hati adalah ajaran paling suci dalam agama Kristian. *The Oxford Dictionary of World Religion* menyebut: "*In the main forms of Christianity, conscience is the absolutely inviolable and sacrosanct centre of the person as human as responsible for her or his decisions*". Konsep suara hati juga merupakan ajaran agama Hindu seperti yang dijelaskan oleh Swami Vivekananda: "*The Atman is the Holy Ghost of the Biblical Trinity, and the purpose of all religions is to make men heard '**the still small voice**' within them*". Menurut Imam Abu al-Abbas, pendapat demikian adalah zindik dan kufur.

(v) menjadikan logik sebagai sumber rujukan utama. Ini bertentangan dengan akidah Islam yang menetapkan bahawa al-Quran dan as-Sunnah sebagai sumber rujukan utama.

(vi) mengingkari mukjizat dan menganggapnya tidak dapat diterima oleh akal dan tidak sesuai dengan zaman sekarang yang serba logik. Mengingkari mukjizat adalah kufur dengan ijmak ulamak kerana ia bermakna mengingkari nas-nas al-Quran dan Hadis Mutawatir yang mensabitkan mukjizat bagi para Nabi a.s.

(vii) menggunakan Kod 19 rekaan Rasyad Khalifah untuk mentafsir al-Quran. Rasyad Khalifah mengaku dirinya sebagai rasul dan membawa agama baru yang dinamakan "*submission*". Teori Kod 19 dianggap lebih tinggi daripada al-Quran kerana mengikut teori ini, ayat-ayat al-Quran perlu dibuang atau ditambah bagi menyesuaikan dengan Kod 19.

(viii) menyamakan bacaan al-Fatihah sebanyak 17 kali sehari oleh orang Islam dengan amalan Bushido oleh orang Jepun yang berteraskan ajaran Buddha.

(ix) mendakwa bahawa kekuatan luar biasa seperti mukjizat boleh berlaku melalui rumus *Zero Mind Process (ZMP)*. Dengan rumus *ZMP* ini, *ESQ* mengiaskan bahawa mukjizat Nabi Musa a.s. diselamatkan daripada Fir'aun boleh juga berlaku kepada orang lain seperti yang berlaku kepada juruterbang Kapten Abdul Razak. Kefahaman mukjizat seperti ini merupakan ajaran agama Hindu seperti yang diterangkan oleh Swami Vivekananda: "*When Jesus healed, they called it a miracle". What is a miracle? A supernatural even says the dictionary. "Applied Raja Yoga", says the Yogi. "Just because you don't understand it, you call it a miracle. We know what it's about. It's natural to us".*

(x) mentafsirkan makna kalimah syahadah dengan "*triple one*". Ini adalah tafsiran bidaah dan sesat. Dalam konteks akidah, "*triple one*" digunakan oleh Kristian untuk menghuraikan Konsep *Trinity*. Buku "*Christianity For Dummies*", ketika menghuraikan konsep

ini menyatakan: "*The Trinity: How 1+1+1 Equals 1. Christianity says that God is Trinity – one God expressed in three beings. The term trinity means:"three-oneness"*.

(b) mana-mana orang hendaklah menjauhi ajaran, pegangan dan fahaman sebagaimana yang dinyatakan dalam perenggan *(a)*.

Bertarikh 10 Jun 2010
Dated 10 June 2010
[PMWP/100/20 Klt. 2; PN(PU²)530/VI]

DATUK HJ. WAN ZAHIDI BIN WAN TEH
Mufti Wilayah-Wilayah Persekutuan/
Mufti for the Federal Territories

Hakcipta Pencetak (H)
PERCETAKAN NASIONAL MALAYSIA BERHAD
Semua Hak Terpelihara. Tiada mana-mana bahagian jua daripada penerbitan ini boleh diterbitkan semula atau disimpan di dalam bentuk yang boleh diperolehi semula atau disiarkan dalam sebarang bentuk dengan apa jua cara elektronik, mekanikal, fotokopi, rakaman dan/atau sebaliknya tanpa mendapat izin daripada **Percetakan Nasional Malaysia Berhad (Pencetak kepada Kerajaan Malaysia yang dilantik)**.

PNMB
DICETAK OLEH
PERCETAKAN NASIONAL MALAYSIA BERHAD,
KUALA LUMPUR
BAGI PIHAK DAN DENGAN PERINTAH KERAJAAN MALAYSIA

NU Online

MUI: Pelatihan ESQ Tidak Ada Masalah

Rabu, 21/07/2010 16:43

Jakarta, ***NU Online***

Ketua Majelis Ulama (MUI) Indonesia Amidhan mengatakan, pelatihan ESQ (latihan membangun kecerdasan emosi dan spiritual) yang dilakukan Ary Ginanjar Agustian itu tidak ada masalah. "Tidak ada persoalan dengan ESQ, karena yang dilakukan ternyata banyak memberi manfaat bagi kemajuan umat," katanya setelah menghadiri jumpa pers pameran kebudayaan muslim Cina di Kementerian Agama di Jakarta, Selasa (20/7).

Namun, Amidhan mengakui ada anggotanya yakni H Amin Djamaluddin yang menyebut pelatihan tersebut tak sepenuhnya sesuai dengan tuntutan Islam. "Kami sudah meminta keterangan dari H Amin Djamaluddin dan akhirnya diketahui bahwa Amin hanya meminta halaman tentang Asmaul Husna dalam buku `Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ` yang ditulis oleh Ary Ginanjar dikoreksi," katanya.

Oleh karena itu, katanya, pelatihan ESQ itu tidak ada persoalan, karena hanya ada sedikit kalimat yang harus dikoreksi. "Hanya itu saja, yang lain tak ada persoalan," ujarnya.

Dalam sebuah laman, Ary Ginanjar Agustian yang kelahiran Bandung, Jawa Barat pada 24 Maret 1965 disebutkan sebagai seorang praktisi yang berkiprah di dunia usaha dan terjun langsung ke persaingan dunia bisnis yang sangat kompetitif dan penuh tantangan.

Ia seorang otodidak, belajar langsung di lapangan. Ia pernah menerima penghargaan sebagai "Agents of Change 2005" versi Harian Republika dan tahun 2004 dinobatkan sebagai salah satu "The Most Powerful People and Ideas in Business 2004" oleh Majalah SWA.

Kemampuannya dalam bidang pelatihan sumber daya manusia telah sangat teruji di berbagai "training" ketika dia tampil sebagai "trainer" utama.

Bahkan, "training" ESQ telah melahirkan ratusan ribu alumni di hampir seluruh kota di Indonesia, Malaysia, Brunei, Singapura, Eropa, Amerika Serikat, dan Australia.

Kini, ia adalah Presiden Direktur PT Arga Bangun Bangsa dan Pendiri "ESQ Leadership Center", pusat penyelenggara training ESQ. (ful)

CURRICULUM VITAE

A. Identitas

Nama Lengkap	: Mochamad A'an Tri Subaktiyansah
Tampat & Tanggal Lahir	: Lamongan, 21 Juli 1992
Nama Ayah	: Aslan
Nama Ibu	: Isti'anah
Alamat Asal	:Jln, Sungai Mahakam komplek Pondok Darul Falah. RT.01 RW.01. Krembung Sidoarjo Jatim
Alamat Sekarang	: Wisma Sinchan, Pedak Baru, banguntapan, Bantul
Kewarganegaraan	: Indonesia
Agama	: Islam
e-mail	: aantri21@gmail.com
HP	: 081391788889

B. Latar Belakang Pendidikan

❖ Pendidikan Formal	: TK Darmawanita 1997-1999
	: SD Al-Islah 1999-2005
	: SMPN 2 Paciran 2005-2008
	: MASS Tebuireng Jombang 2008-2011
	: S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011-2015
❖ Pengalaman Organisasi	: Putra Delta (Organisasi Daerah Sidoarjo)
	: PMII Rayon Ashram Bangsa F. Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga.
	: HIMASAKTI (Himpunan Mahasiswa Santri Keluarga Alumni Tebuireng) Yogyakarta.
	: BEM-J PM

:IPNU-IPPNU DIY